

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN RESILIENSI DIRI PADA PELAKU
UMKM DI ERA PANDEMI DI YOGYAKARTA**

***THE RELATIONSHIP OF SELF-EFFICACY WITH SELF RESILIENCE OF
MSMEs IN THE PANDEMIC ERA IN YOGYAKARTA***

Margaretha Rianawati A P⁽¹⁾, Adinda Safira⁽²⁾, Wardaya⁽³⁾

Universitas Cendekia Mitra Indonesia^(1,2,3)

margaretha@gmail.com⁽¹⁾, adindasafira.id@gmail.com⁽²⁾, wardaya@email.com⁽³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi diri pada pelaku UMKM di Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 75 pelaku UMKM sebagai subjek untuk uji angket dan 100 pelaku UMKM sebagai subyek penelitian. Metode yang digunakan adalah kluster *purposive sampling* dan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan skala yang sebelumnya telah diuji untuk mengetahui apakah skala memiliki validitas dan keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan. Ada dua skala yaitu skala Efikasi Diri dan skala Resiliensi Diri. Analisis Data yang digunakan adalah analisis statistik korelasi *product moment* dari Spearman Rho dengan program SPSS versi 26 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara efikasi diri dengan resiliensi diri pada pelaku UMKM di Yogyakarta

Kata Kunci: Efikasi Diri, Resiliensi Diri

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and self-resilience in MSMEs in Yogyakarta. The sampel used in this study amounted to 75 MSME actors as subjects for the questionnaire test and 100 MSME actors as subject for the actual test. The method used is cluster purposive sampling and quantitative approach. The sampling method is carried out using a scale that has previously been tested to determine whether the scale has validity and reliability that can be accounted for. There are two scales, namely the self-efficacy scale and the self resilience scale. Analysis of the data used is the statistical analysis of product moment correlation from Spearman Rho with SPSS 26 version for windows. The results of the study show that there is no relationship at all between self-efficacy and self-resilience for MSME actors in Yogyakarta

Keywords: Self-Efficacy, Self-Resilience

PENDAHULUAN

Virus korona yang kini sedang melanda seluruh bahkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus ini sebagai pandemi global tentu menyita banyak perhatian. Alasan WHO menyatakan virus *Covid19* sebagai pandemi dapat didasari dari pengertian pandemic itu sendiri, yakni epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya mempengaruhi sejumlah orang besar. Berbagai aspek kehidupan manusia/masyarakat dunia.

Adanya pandemik virus korona tentu menyita banyak perhatian khalayak diseluruh dunia. Mulai dari sektor ekonomi, sektor pariwisata hingga sektor pemerintahan terhenti sementara guna beradaptasi dengan keadaan yang baru. Namun, sektor yang paling banyak terpengaruh adalah sektor ekonomi, yakni banyak perusahaan swasta hingga warung-warung kelontong tutup karena himbuan dari pemerintah untuk tetap dirumah guna memutus tali penyebaran dari virus ini.

Salah satu sektor ekonomi yang terkena dampak adalah usaha mikro kecil dan menengah atau disingkat menjadi UMKM. UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang tergolong negara berkembang. Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah tersebut tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar jenis kegiatan dan antar unit usaha dalam kegiatan atau sektor yang sama. Terlebih pada saat Pandemic *Covid19*. Meskipun begitu, UMKM dapat membantu ekonomi dalam negeri dikarenakan untuk ekspor sementara ini terhenti.

Dampak lain dari pandemic *covid19* yang telah menghantam UMKM adalah 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemik virus korona. Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi *covid19*, selain makanan dan minuman adalah industry kreatif dan pertanian. Ada pula UMKM yang mengalami kesulitan bertahan dalam melangsungkan usahanya.

Namun juga terdapat UMKM yang dapat bertahan. Data UMKM yang dapat bertahan selama pandemik, menurut survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengungkapkan ada 12,5 persen responden yang tidak terkena dampak ekonomi dari pandemi Covid-19, dan bahkan 27,6 persen di antaranya menunjukkan peningkatan penjualan. Kemampuan UMKM untuk dapat bertahan di masa pandemi tentu saja tidak lepas dari pengelolaan yang lebih kreatif di masa pandemi. Menjadi kreatif adalah salah satu cara para pelaku UMKM untuk beradaptasi menghadapi pandemi. Banyak cara dilakukan para pelaku UMKM untuk mempertahankan usahanya, dengan efisiensi bahan pokok produksi, kolaborasi dan upaya-upaya lainnya.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk resiliensi dari pelaku UMKM. resiliensi yaitu berarti kemampuan individu dalam beradaptasi meskipun dihadapkan pada keadaan atau situasi yang sulit, dalam hal ini UMKM mampu kembali bangkit dan normal kembali bahkan bisa jauh lebih meningkat seiring berjalan waktu dan dalam kondisi sesulit apapun, bukan hanya pandemi *Covid19* saja.

Salah satu bentuk resiliensi diri pada pelaku UMKM adalah untuk menjadi pribadi yang resilien tentu saja memerlukan rasa keyakinan individu dalam menyelesaikan masalah dan mencapai kesuksesan. Ini sejalan dengan pengertian efikasi diri atau *self efficacy*. *Self*

efficacy merepresentasikan sebuah keyakinan bahwa kita mampu memecahkan masalah yang kita alami dan mencapai kesuksesan. Kepercayaan akan kompetensi membantu individu untuk tetap berusaha dalam situasi yang penuh tantangan dan mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan harapan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, pelaku UMKM harus memiliki efikasi diri sehingga ia memiliki resiliensi untuk mengatasi permasalahan di masa pandemi seperti saat ini. Karena hal tersebutlah, yang mendasari pembuatan penelitian ini. Peneliti ini mencari data lebih dalam mengenai hubungan efikasi diri pada pelaku UMKM dengan resiliensi diri pelaku UMKM di masa pandemi di Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Resiliensi Diri

Papalia, Olds, dan Feldman (2001) yang menyatakan bahwa resiliensi adalah sebuah sikap yang dimiliki seseorang tentang keuletan, tahan banting, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masa-masa sulit. Reivich dan Shatté (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan seseorang dikala menghadapi masa sulit untuk mampu bangkit, bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas maka, resiliensi adalah kemampuan bertahan hidup meskipun berhadapan dengan kesengsaraan atau permasalahan yang sedang dihadapi.

2. Efikasi Diri

Reivich dan Shatte (2002; dalam Wahyuni, 2013) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah sebagai efektif. Jerusalem dan Schwarcz (Masraroh, 2012) mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan seseorang untuk dapat melakukan tugas yang sulit atau mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan teori-teori diatas, pengertian dari efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu serta evaluasi kemampuan atau kompetensi diri individu untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

3. UMKM

Pengertian lainnya, menurut Suprpti (2005:08), UMKM adalah badan usaha baik perorangan atau badan hukum yang memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak Rp. 1.000.000.000,00 dan berdiri sendiri.

Menurut ketentuan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Kriteria Usaha Makro adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- d. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan data yang terpilih dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002). Teknik pengumpulan data dalam proses pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan uji korelasi *Pearson* menggunakan aplikasi program komputer *SPSS for windows*. Berdasarkan karakteristik diatas, ditentukan jumlah sampel subjek penelitian ini adalah 75 pelaku UMKM sebagai subjek uji angket/*try out* dan 100 pelaku subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS maka diperoleh hasil uji linearitas pada data penelitian memberikan hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Linearity* sebesar 0,240 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear yang signifikan antara variabel efikasi diri dan variabel resiliensi diri.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode statistik non - parametrik yaitu teknik *Pearson Correlation*. Dalam penelitian ini persyaratannya adalah koefisien korelasi bergerak dari 0 hingga -1. Bila koefisien korelasi bergerak dari 0 sampai +1 maka dinyatakan berkorelasi positif, dan apabila korelasi bergerak dari 0 sampai -1 maka dinyatakan berkorelasi negatif (Pratisto, 2005). Jika dalam penelitian ini diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,05$), maka dapat dikatakan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan olah data penelitian ini, terdapat hasil uji hipotesis yang dapat dilihat dalam kolom lampiran tabel 4.4 yang memberikan hasil berupa Dari tabel diatas dapat dilihat output uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.053 dan diperoleh nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0.240 (lebih besar

dari 0.05). Koefisien korelasi dalam penelitian ini bernilai tinggi, alasannya pada penjelasan sebelumnya, dapat dikatakan adanya hubungan yang bernilai antara variabel efikasi diri dan resiliensi diri apabila nilai korelasi bergerak antara 0 sampai +1, hasil uji hipotesis mengatakan korelasi bernilai 0.31 maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bernilai tinggi antar dua variabel. Dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari serangkaian terhadap analisis statistik diatas, maka diperoleh hasil yang menjawab hipotesis penelitian seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa **“tidak ada hubungan positif antara efikasi diri dengan resiliensi diri pada pelaku UMKM”**, sehingga hipotesis penelitian **tidak diterima**. Artinya, hipotesa peneliti mengenai adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variable penelitian tidak ada sama sekali. ini dibuktikan pada hasil statistika menunjukkan memang tidak adanya hubungan yang positif antar keduanya namun tidak adanya hubungan yang signifikan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih teliti dan berhati – hati dalam Menyusun alat ukur serta memperhatikan validasi agar hasil dalam pengambilan data dapat optimal. Selain itu, pelaku UMKM disarankan untuk bisa dan mampu dalam meningkatkan efikasi dirinya apabila ingin mendapatkan omset tahunan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian, Universitas Bina Sarana Informatika Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis ISSN : 2655-8238 Vol. 3 No.1 31 Januari 2021
- Ari, donal. Jacob, LC . razavieh, A (terjemahan oleh Furchan). 2007. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arianto B, Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. Peneliti Research Center for Forensic Accounting. ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Desember 2020
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cicilia Tanti Utami , Avin Fadilla Helmi. Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. Buletin Psikologi. 2017, Vol. 25, No. 1, 54 – 65
- Giesbrecht, N. (1998). *Gender Patterns of Psychosocial Development. Journal of Sexual Roles*, 39(5/6), 463–478.
- Hadi, S. (2004). Metodologi research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Klohn, E.C. 1996. *Conceptual Analysis and Measurement of the Construct of Ego Resilience. Journal of Personality and Social Psychology*, Volume. 70 No. 5
- Ojala, S. J. *Male brain type women and female brain type men: Atypical cognitive styles and their correlation. Journal of Behavioral Science*, 10(1), 1-41.

JURNAL PSIKOLOGI MANDIRI

Jurnal Psikologi Unicimi

Rahmi Rosita, PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. Jurnal Lentera Bisnis DOI : 10.34127/jrlab.v9i2.380 Volume 9 No 2, November 2020

Reivich K. dan Shattte, 2002. *The Resillience Factor: 7 Essential skill for overcoming life's inevitable obsctacle*. New York: Broadway books.

Resiliency Center, "Resiliency in individuals, families &communities: Overall concept"

Scoltz, 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, H. S. (2016). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar